

MAKALAH
HAKIKAT, RUANG LINGKUP DAN URGENSI PSIKOLOGI
PENDIDIKAN ISLAM

Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Mata Kuliah
PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM



Dosen Pengampu:
Dr. H. Syaifuddin, M.Pd. I

Penyusun:
Rahmadini Alifiyah Putri (06020125168)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan pemberi peringatan bagi orang-orang kafir. Semoga juga terlimpah kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya.

Berkat rahmat, kekuatan, kesehatan jasmani dan rohani yang diberikan oleh Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “HAKIKAT, RUANG LINGKUP DAN URGENSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM”. Sekaligus kami juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Syaifuddin, M.Pd. I selaku dosen pengampu mata kuliah Pancasila yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam pembuatan makalah ini, semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Demikianlah makalah ini penulis buat, semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 20 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1. Latar Belakang	4
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Tujuan	6
BAB II	7
PEMBAHASAN	7
A. Pengertian psikologi pendidikan Islam	7
B. Hakikat Psikologi Pendidikan Islam	8
C. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan Islam	11
D. Urgensi Psikologi Pendidikan Islam	13
E. Tujuan dan Manfaat Psikologi Pendidikan Islam	14
BAB III.....	16
PENUTUP.....	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai individu yang menerima pengetahuan, tetapi juga sebagai manusia yang memiliki karakteristik psikologis, kebutuhan, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh pemahaman terhadap kondisi dan perkembangan psikologis peserta didik. Pemahaman tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam kajian psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan bidang ilmu yang mempelajari berbagai aspek psikologis yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Ilmu ini membantu pendidik memahami bagaimana peserta didik belajar, berkembang, berpikir, berinteraksi, serta menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman psikologis tersebut perlu dipadukan dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam. Hal inilah yang melahirkan kajian Psikologi Pendidikan Islam, yaitu kajian mengenai perilaku dan perkembangan manusia dalam proses pendidikan dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama.

Hakikat Psikologi Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada perkembangan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan spiritual, moral, emosional, sosial, dan kepribadian. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan rohani serta memiliki potensi untuk berkembang menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, proses pendidikan hendaknya diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga manusia yang memiliki akhlak mulia,

keimanan, tanggung jawab, dan kemampuan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam juga sangat luas. Kajian ini mencakup perkembangan peserta didik, proses belajar, motivasi belajar, pembentukan kepribadian, kecerdasan, emosi, hubungan antara pendidik dan peserta didik, perbedaan individual, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Selain itu, Psikologi Pendidikan Islam juga memperhatikan pembentukan akhlak dan perkembangan spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan Islam. Pemahaman terhadap ruang lingkup tersebut sangat diperlukan agar pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Urgensi Psikologi Pendidikan Islam semakin terlihat dalam menghadapi perkembangan kehidupan dan tantangan pendidikan pada masa sekarang. Peserta didik menghadapi berbagai perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan akademik, serta lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan moral mereka. Dalam kondisi tersebut, pendidik tidak cukup hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki pemahaman mengenai kondisi psikologis peserta didik serta mampu memberikan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman psikologi dapat membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, mengatasi kesulitan belajar, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Psikologi Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kajian ini menjadi landasan bagi pendidik untuk memahami manusia secara lebih menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hakikat, ruang lingkup, dan urgensi Psikologi Pendidikan Islam menjadi penting untuk dikaji agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan psikologi pendidikan Islam?

2. Bagaimana hakikat psikologi pendidikan Islam?
3. Apa saja ruang lingkup psikologi pendidikan Islam?
4. Apa urgensi psikologi pendidikan islam dalam proses pendidikan?
5. Apa tujuan dan manfaat psikologi pendidikan Islam?

3. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian psikologi pendidikan Islam
2. Untuk memahami hakikat psikologi pendidikan Islam
3. Untuk mengetahui apa saja ruang lingkup psikologi pendidikan Islam
4. Untuk mengetahui urgensi psikologi pendidikan Islam dalam proses pendidikan
5. Agar dapat mengetahui manfaat dan tujuan psikologi pendidikan Islam

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian psikologi pendidikan Islam

Psikologi secara etimologi merupakan istilah kata serapan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Inggris yaitu Psychology. Istilah Psychology memiliki dua unsur istilah yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti Psyche dan logos. Psyche merupakan ruh atau jiwa, sedangkan logos merupakan ilmu. Apabila digabungkan kata Psyche dengan logos maknanya menjadi ilmu jiwa.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan, perilaku, proses berpikir, perasaan, serta perkembangan manusia. Dalam konteks pendidikan, psikologi memiliki peranan penting karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik, kemampuan, minat, bakat, motivasi, dan kondisi emosional yang berbeda. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan agar proses pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. (URGensi PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGAJARAN | Fitri | *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, n.d.)

Sementara itu, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga mengembangkan aspek moral, emosional, sosial, spiritual, dan membentuk akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam berorientasi pada terbentuknya manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keimanan, dan amal perbuatan.

Berdasarkan pengertian tersebut, Psikologi Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu kajian yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan konsep dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam memahami manusia serta proses pendidikannya. Kajian ini berusaha memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan,

belajar, berpikir, membentuk kepribadian, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan kehidupan spiritualnya berdasarkan perspektif Islam.

Dengan demikian, Psikologi Pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar mempelajari perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Kajian ini juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter, akhlak, motivasi spiritual, serta pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Pemahaman terhadap Psikologi Pendidikan Islam menjadi penting bagi pendidik karena dapat membantu dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

B. Hakikat Psikologi Pendidikan Islam

Hakikat Psikologi Pendidikan Islam dapat dipahami melalui pandangan Islam terhadap manusia, tujuan pendidikan, dan proses pengembangan potensi manusia. Manusia tidak hanya memiliki aspek fisik dan kemampuan berpikir, tetapi juga memiliki aspek kejiwaan, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat hanya memperhatikan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga perlu memahami kondisi psikologis dan perkembangan kepribadiannya secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman tersebut diarahkan dan diselaraskan dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.(Ulwiyah, 2015)

Psikologi sendiri merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kondisi psikis dan perilaku manusia. Dalam pendidikan, psikologi memiliki kedudukan penting karena peserta didik merupakan individu yang terus mengalami perkembangan dan perubahan. Kondisi psikologis peserta didik dapat memengaruhi cara mereka menerima informasi, memahami pelajaran, berinteraksi dengan lingkungan, membangun motivasi, serta merespons berbagai pengalaman pendidikan.(Ulwiyah, 2015) menjelaskan bahwa aspek psikologis peserta didik perlu menjadi pertimbangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, psikologi yang digunakan sebagai landasan hendaknya memiliki wawasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, hakikat Psikologi Pendidikan Islam bukan sekadar menerapkan teori-teori psikologi dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berusaha memahami manusia berdasarkan pandangan Islam mengenai hakikat dan tujuan penciptaannya. Psikologi Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi atau fitrah yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Potensi tersebut mencakup kemampuan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Pendidikan kemudian berfungsi sebagai proses untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi tersebut secara seimbang sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

A. Manusia sebagai pusat kajian psikologi pendidikan Islam

Manusia merupakan objek sekaligus subjek utama dalam proses pendidikan. Dalam Psikologi Pendidikan Islam, manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki struktur kejiwaan yang lengkap. Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap kehidupan manusia melalui berbagai konsep, antara lain *nafs*, *aql* dan *ruh*. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak dapat dipahami hanya berdasarkan perilaku yang tampak, tetapi juga melalui dimensi batin dan spiritual yang memengaruhi perilakunya. (Yasin-Alsys.Org | 502: *Bad Gateway*, n.d.) menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan jiwa manusia melalui konsep *nafs*, *qalb*, *'aql*, dan *ruh*. Konsep tersebut kemudian memiliki implikasi terhadap pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dalam Psikologi Pendidikan Islam tidak seharusnya dipandang hanya sebagai individu yang harus memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Peserta didik merupakan manusia yang mempunyai kebutuhan psikologis, kemampuan berpikir, perasaan, keinginan, kecenderungan moral, serta kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami peserta didik secara menyeluruh agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

B. Pengembangan potensi manusia secara menyeluruh

Hakikat Psikologi Pendidikan Islam juga berkaitan dengan upaya mengembangkan seluruh potensi manusia. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak, dan kepribadian yang baik. Dalam paradigma Psikologi Pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, ruh, qalb, dan fitrah yang saling berhubungan. Oleh karena itu, proses pendidikan seharusnya mengembangkan berbagai dimensi tersebut secara harmonis. Paradigma Psikologi Pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan epistemologis sekaligus mengintegrasikannya dengan pendekatan ilmiah untuk memahami manusia secara utuh. (Sari et al., 2026)

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi akademik. Peserta didik juga perlu mengalami perkembangan dalam aspek kepribadian, kemampuan mengendalikan emosi, hubungan sosial, moral, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membantu peserta didik berkembang secara utuh.

C. Keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, sosial, moral dan spiritual

Salah satu karakteristik utama Psikologi Pendidikan Islam adalah adanya upaya untuk menciptakan keseimbangan antara berbagai aspek perkembangan manusia. Aspek intelektual memang penting karena peserta didik membutuhkan kemampuan berpikir dan memahami ilmu pengetahuan. Namun, kecerdasan intelektual saja belum cukup untuk membentuk manusia yang ideal. Peserta didik juga perlu memiliki kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang baik, memahami nilai moral, serta memiliki kesadaran spiritual. Dalam kajian mengenai Psikologi Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an, pembentukan karakter, pengendalian emosi, motivasi belajar, dan kesehatan psikologis peserta didik menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan.

Oleh sebab itu, pendidik perlu memperhatikan kondisi peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik yang memperoleh nilai akademik tinggi, tetapi tidak mampu mengendalikan emosi atau memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai moral,

belum dapat dikatakan berhasil secara utuh dari perspektif pendidikan Islam. Sebaliknya, perkembangan intelektual yang disertai dengan akhlak, kemampuan sosial, kematangan emosional, dan kesadaran spiritual menunjukkan adanya proses pendidikan yang lebih komprehensif.

C. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan Islam

Ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam pada dasarnya mencakup seluruh aspek psikologis yang berkaitan dengan manusia dalam proses pendidikan, khususnya peserta didik, pendidik, proses belajar, serta lingkungan pendidikan. Psikologi Pendidikan Islam tidak hanya membahas bagaimana peserta didik memperoleh dan memahami pengetahuan, tetapi juga memperhatikan perkembangan kepribadian, kondisi emosional, motivasi, perilaku, hubungan sosial, serta perkembangan moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Psikologi yang dapat menjadi landasan pendidikan antara lain psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial. Ketiga bidang tersebut diperlukan karena kondisi psikologis peserta didik menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penyusunan dan pelaksanaan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif pendidikan Islam, ruang lingkup tersebut kemudian diperluas dengan memperhatikan dimensi keislaman dalam perkembangan manusia. Psikologi Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani dan ruhani yang perlu dikembangkan secara seimbang. Ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam berkaitan dengan perilaku manusia sebagai pelaku pendidikan serta potensi manusia dalam mencapai perkembangan yang berhubungan, baik jasmani (*al-jismiyah*) maupun ruhani (*ruhiyah*). Ruang lingkup tersebut juga mencakup belajar, proses belajar, dan situasi belajar yang melibatkan kondisi lingkungan fisik maupun nonfisik.

Dengan demikian, ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai kajian yang mencakup peserta didik, pendidik, proses belajar, dan lingkungan pendidikan beserta berbagai faktor psikologis yang memengaruhinya. Pada aspek peserta didik, kajian meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, kepribadian, dan spiritual. Pada aspek proses belajar, kajian mencakup bagaimana peserta didik menerima informasi, memahami materi, membangun motivasi,

mengembangkan kemampuan berpikir, membentuk kebiasaan, serta mengalami perubahan perilaku melalui pengalaman belajar. Sementara itu, pada aspek lingkungan pendidikan, Psikologi Pendidikan Islam memperhatikan pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, serta kondisi lingkungan fisik dan sosial terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, Psikologi Pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap aspek-aspek kejiwaan yang menjadi dasar pembentukan manusia dalam perspektif Islam. Kajian Al-Qur'an mengenai psikologi manusia antara lain mencakup konsep nafs, qalb, 'aql, dan ruh. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki dimensi yang multidimensional sehingga pendidikan perlu mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus aspek moral, emosional, dan spiritual. Psikologi Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an menekankan prinsip fitrah, tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa, serta penggunaan akal dalam proses belajar.

Oleh karena itu, ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam tidak dapat dibatasi hanya pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kajian ini mencakup seluruh proses perkembangan manusia yang terjadi dalam lingkungan pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tujuan akhirnya adalah membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya secara seimbang sehingga tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kematangan emosional, kemampuan sosial, moral yang baik, serta kesadaran spiritual. Pendekatan yang holistik tersebut sejalan dengan kajian (*Yasin-Alsys.Org | 502: Bad Gateway*, n.d.) yang menunjukkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam berorientasi pada pengembangan manusia sebagai makhluk spiritual dan sosial, sekaligus mendukung pembentukan karakter, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kesejahteraan psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam meliputi kajian tentang perkembangan manusia, proses dan hasil belajar, motivasi, kepribadian, emosi, perilaku sosial, perbedaan individual, hubungan pendidik dan peserta didik, lingkungan pendidikan, serta perkembangan moral dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi pendidik dalam memahami peserta didik serta menentukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.

D. Urgensi Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi Pendidikan Islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu pendidik memahami peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek perkembangan, kemampuan belajar, kondisi emosional, perilaku, maupun kehidupan sosial dan spiritualnya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, kebutuhan, minat, dan kondisi psikologis yang berbeda. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan materi pembelajaran secara seragam, tetapi perlu mempertimbangkan kondisi dan perkembangan masing-masing peserta didik. (Ulwiyah, 2015) menjelaskan bahwa aspek psikologis peserta didik perlu menjadi pertimbangan pendidik dalam menyusun dan melaksanakan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Dalam pendidikan Islam, pemahaman psikologis tersebut perlu berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sehingga perkembangan peserta didik tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik.

Urgensi tersebut semakin terlihat karena pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan manusia. Peserta didik bukanlah individu yang bersifat pasif, melainkan manusia yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Karena itu, pendidik perlu memahami bagaimana peserta didik belajar, bagaimana motivasinya terbentuk, bagaimana ia merespons lingkungan, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung maupun menghambat perkembangannya. (Zakaria, 2017) menegaskan bahwa integrasi psikologi dalam pendidikan Islam sangat penting karena peserta didik dan lingkungan pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Dengan demikian, urgensi utama Psikologi Pendidikan Islam adalah menjadi landasan bagi pendidik dalam memahami dan mengembangkan peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Psikologi membantu pendidik memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik, sedangkan nilai-nilai Islam memberikan arah agar perkembangan tersebut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak, kepribadian, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Dengan adanya pemahaman psikologis yang berlandaskan nilai

Islam, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara lebih tepat, efektif, manusiawi, dan mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berkembang secara seimbang serta memiliki orientasi kehidupan dunia dan akhirat.

E. Tujuan dan Manfaat Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu pendidik memahami peserta didik secara lebih menyeluruh sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Pemahaman tersebut mencakup aspek perkembangan, proses belajar, kondisi psikologis, perilaku, serta hubungan sosial peserta didik. Dalam perspektif Islam, pemahaman psikologis tersebut tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga untuk mendukung terbentuknya pribadi yang memiliki akhlak, kepribadian, dan orientasi kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.(Ulwiyah, 2015) menjelaskan aspek psikologis peserta didik perlu menjadi pertimbangan pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Adapun manfaat utama Psikologi Pendidikan Islam adalah membantu pendidik menentukan pendekatan dan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan memahami kondisi psikologis peserta didik, pendidik dapat mengetahui faktor yang mendukung maupun menghambat proses belajar, memberikan motivasi yang tepat, memahami perbedaan individual, serta membangun hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada perkembangan peserta didik sebagai manusia secara utuh. (Zakaria, 2017) menegaskan bahwa Integrasi psikologi dalam pendidikan Islam penting karena peserta didik dan dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang sesuai dan transformatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat utama Psikologi Pendidikan Islam adalah membantu pendidik memahami dan mengembangkan peserta didik secara optimal dengan memadukan pemahaman psikologis dan nilai-nilai Islam. Melalui pemahaman tersebut, pendidikan diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi

juga mampu membentuk pribadi yang berakhlak, memiliki kematangan psikologis, serta memiliki orientasi kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam pandangan (Ulwiyah, 2015), pendidikan Islam yang didukung oleh landasan psikologi berwawasan Al-Qur'an dan Hadis pada akhirnya diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berorientasi ketuhanan dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hakikat, ruang lingkup, urgensi, tujuan, dan manfaat Psikologi Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam merupakan kajian yang mengintegrasikan ilmu psikologi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam memahami manusia dan proses pendidikan. Kajian ini memandang peserta didik sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi dan dimensi, meliputi aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hakikat Psikologi Pendidikan Islam terletak pada upaya memahami manusia secara menyeluruh serta mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik tidak dipandang hanya sebagai objek yang menerima pengetahuan, tetapi sebagai individu yang memiliki karakteristik, kebutuhan, kemampuan, minat, motivasi, dan perkembangan psikologis yang berbeda. Pemahaman terhadap kondisi tersebut menjadi dasar bagi pendidik dalam menentukan pendekatan dan proses pembelajaran yang sesuai.

Ruang lingkup Psikologi Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan dan proses pendidikan, seperti perkembangan peserta didik, proses dan hasil belajar, motivasi, kepribadian, emosi, perilaku sosial, perbedaan individual, hubungan pendidik dengan peserta didik, serta lingkungan pendidikan. Selain itu, Psikologi Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan moral dan spiritual karena keduanya merupakan bagian penting dalam pembentukan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Psikologi Pendidikan Islam memiliki urgensi yang besar karena dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam memahami peserta didik dan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih tepat, efektif, dan manusiawi. Pemahaman psikologis membantu pendidik mengenali kondisi serta kebutuhan peserta didik, mengatasi hambatan dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan menciptakan hubungan

pendidikan yang positif. Sementara itu, nilai-nilai Islam memberikan arah agar perkembangan peserta didik tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kepribadian, dan kesadaran spiritual.

Dengan demikian, tujuan dan manfaat utama Psikologi Pendidikan Islam adalah membantu proses pengembangan peserta didik secara optimal melalui perpaduan antara pemahaman psikologis dan nilai-nilai Islam. Penerapan Psikologi Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan proses pendidikan yang memperhatikan manusia secara utuh sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kematangan emosional, kemampuan sosial, akhlak yang baik, serta kesadaran spiritual. Pada akhirnya, Psikologi Pendidikan Islam menjadi salah satu landasan penting dalam mewujudkan pendidikan yang mampu membentuk manusia yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal serta memiliki orientasi kehidupan dunia dan akhirat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menyarankan agar Psikologi Pendidikan Islam dapat lebih dipahami dan diterapkan dalam proses pendidikan, khususnya oleh pendidik dan calon pendidik. Pemahaman mengenai kondisi psikologis peserta didik perlu menjadi bagian penting dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran agar proses pendidikan dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta tahap perkembangan peserta didik.

Selain itu, penerapan Psikologi Pendidikan Islam hendaknya tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual dan pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, moral, dan spiritual. Pendidik diharapkan mampu memberikan keteladanan, membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pembentukan akhlak. Bagi mahasiswa dan calon pendidik, kajian mengenai Psikologi Pendidikan Islam perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran dan penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, pemahaman psikologi dapat diterapkan secara tepat dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan mampu membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya dan menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, serta memiliki keimanan dan ketakwaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, P. N., Karyati, S. N., Rubay, D., Alam, M., & Indonesia, M. (2026). Konsepsi Paradigma Baru Psikologi Pendidikan Islam. *Educational Journal*, 1(4), 2367–2375. <https://doi.org/10.63822/3ZMEK523>
- Ulwiyah, N. (2015). LANDASAN PSIKOLOGI DAN AKTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 76–99. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/562>
- URGensi PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAMI DALAM PENGAJARAN | Fitri | Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. (n.d.). Retrieved August 20, 2026, from <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7972/3706>
- yasin-alsys.org | 502: Bad gateway. (n.d.). Retrieved August 20, 2026, from https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/10625?utm_source=chatgpt.com
- Zakaria, M. (2017). INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM: (Paedagogik Kritis). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 15(2), 54–71. <https://doi.org/10.37216/TADIB.V15I2.185>